



---

**ANALISIS FAKTOR UTAMA PENENTU HARGA SAHAM  
PADA SEKTOR PERTAMBANGAN MENGGUNAKAN  
METODE *PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS***

**Tiara Indah Sukmasari<sup>1)</sup>, Brady Rikumahu<sup>2)</sup>  
Universitas Telkom**

---

**INFORMASI ARTIKEL**

---

**ABSTRAK**

---

Dikirim : 15 Agustus 2020  
Revisi pertama : 20 Agustus 2020  
Diterima : 20 Agustus 2020  
Tersedia online : 27 Agustus 2020

---

Kata Kunci: Harga Saham, Principal Component Analysis, Sektor Pertambangan

---

Email : [tiara.indahsukmasari@gmail.com](mailto:tiara.indahsukmasari@gmail.com)<sup>1)</sup>,  
[bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id](mailto:bradyrikumahu@telkomuniversity.ac.id)<sup>2)</sup>

---

Dalam investasi, para stakeholder mengharapkan keuntungan, sehingga investor dan perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penentu harga saham. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penentu utama yang mempengaruhi harga saham pada sektor pertambangan. Pada penelitian ini menggunakan 20 variabel yang berpengaruh terhadap harga saham yang akan diklasifikasikan menjadi beberapa faktor utama penentu harga saham pada perusahaan terkait.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis* (PCA) dengan tidak mengintervensi data dan dimensi waktu penelitian *time series*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan diperoleh lima perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi.

Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat variabel-variabel yang terkandung dalam faktor utama sebagai penentu harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bayan Resource, Tbk, PT. Vale Indonesia, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk dan PT. Medco Energi Internasional, Tbk.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

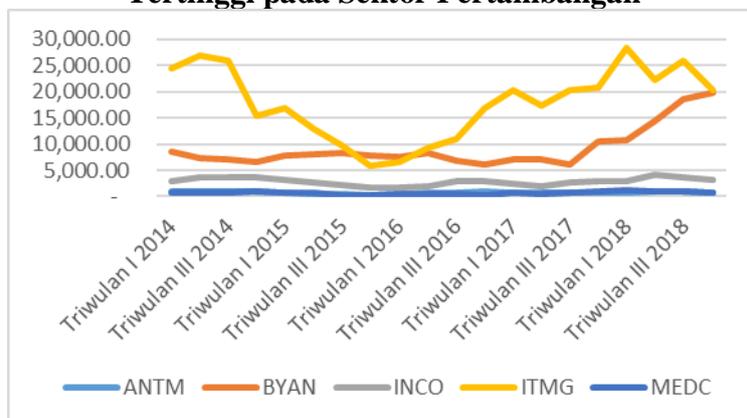
Saham merupakan tanda kepemilikan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Ketika perusahaan akan membutuhkan pendanaan, maka perusahaan akan menerbitkan saham sebagai pilihan (www.idx.co.id, diakses pada tanggal 20 September 2019).

Pertumbuhan investor yang terus meningkat dari tahun sebelumnya hingga Mei 2019 terlihat dari penambahan investor baru meningkat sebesar 19% dibandingkan pada akhir tahun 2018. Jumlah investor pada tahun 2019 sebesar 1,9 juta sedangkan investor hingga akhir tahun 2018 sebesar 1,6 juta. Bursa Efek Indonesia mengatakan dengan tingginya angka tersebut maka menandakan bahwa semakin besar minat masyarakat untuk menabung saham. (money.kompas.com, diakses pada tanggal 24 September 2019)

Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) pada tahun 2014 sampai 2018 industri yang selalu masuk dalam lima sektor yang diminati oleh investor yaitu sektor pertambangan

Indonesia menjadi negara yang memproduksi timah terbesar kedua di dunia, tembaga terbesar ke empat di dunia, emas terbesar ke tujuh di dunia, dan produksi batu bara terbesar ke delapan di dunia. Indonesia menjadi negara penting dalam bidang pertambangan. Pada tahun 2018 sektor pertambangan menyumbang 8,03% pada produk domestik bruto (PDB) dan bertumbuh positif sebesar 0,74% dari tahun 2017 (investasi.kontan.com, 2019). Dengan memiliki latar belakang tersebut, investor menjadi tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan di Indonesia.

**Gambar 1. Grafik Adj. Closing Price 5 Perusahaan dengan Kapitalisasi Pasar Tertinggi pada Sektor Pertambangan**



Sumber: *finance.yahoo.com*, data diolah penulis, 2019

Pada gambar 1 merupakan gambar perbandingan harga saham terhadap lima perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dapat dilihat bahwa harga saham emiten-emiten tersebut mengalami fluktuasi harga, jika harga saham suatu emiten mengalami fluktuasi maka dapat menandakan risiko yang diambil oleh investorpun bervariasi. Semakin tinggi tingkat risiko yang diambil oleh investor maka akan semakin tinggi pula tingkat pengembaliannya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hargreaves dan Mani (2015) yang melakukan penelitian untuk mengidentifikasi faktor yang paling penting untuk mengindikasikan *winning stocks* menggunakan metode analisis komponen utama dengan 22 variabel dimana setelah disederhanakan menggunakan PCA muncul dua faktor yang mempengaruhi *winning stocks*. Dalam dua faktor yang baru terdapat empat variabel yang berpengaruh yaitu *return on asset*, *return on equity*, *revenue per share* dan *book value per share* yang dimana variabel *Return on Asset* dan *Return on Equity* diberi nama *Management Effectiveness* lalu variabel *Revenue per Share* dan *Book Value per Share* diberi nama *Common Share Value*. Ini merupakan kesimpulan dari jurnal internasional yang berjudul *The Selection of Winning Stock Using Principal Component Analysis*.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Hargreaves dan Mani (2015), yaitu menggunakan 22 variabel yang mempengaruhi harga saham, dalam penelitian ini hanya menggunakan 20 variabel karena dua variabel lainnya data pada setiap perusahaan tidak lengkap sehingga variabel *Growth Estimation* dan *Mean Recommendation* tidak digunakan.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam penentuan harga saham pada PT. Aneka Tambang Tbk. (ANTM) periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*?
2. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam penentuan harga saham pada PT. Bayan Resources Tbk. (BYAN) periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*?
3. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam penentuan harga saham pada PT. Vale Indonesia Tbk. (INCO) periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*?
4. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam penentuan harga saham pada PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG) periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*?
5. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam penentuan harga saham pada PT. Medco Energi Internasional Tbk. (MEDC) periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham PT. Aneka Tambang Tbk. periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham PT. Bayan Resources Tbk. periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.

3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham PT. Vale Indonesia Tbk. periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.
5. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham PT Medco Energi Internasional Tbk. periode 2014-2018 dengan menggunakan metode *Principal Component Analysis*.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Harga Saham**

Harga saham adalah harga sebuah saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2016:143). Permintaan dan penawaran terjadi disebabkan banyak faktor, baik faktor yang sifatnya spesifik atas saham tersebut seperti kinerja perusahaan serta faktor industri perusahaan tersebut bergerak, serta faktor yang bersifat makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik maupun rumor-rumor yang berkembang.

### **Valuation Measure**

#### **1. Price to Sales Ratio**

Menurut Bragg (2010, dalam Andari dan Bakhtiar, 2019) *Price to Sales Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan pendapat investor terhadap penjualan pada suatu perusahaan untuk menilai saham perusahaan tersebut. Hasil penjualan merupakan informasi yang lebih relevan untuk menilai keadaan dari suatu perusahaan dibandingkan dengan pendapatan, karena pendapatan mengandung transaksi non tunai yang lebih mudah dimanipulasi (Andari dan Bakhtiar, 2019).

#### **2. Price to Book Value**

*Price to Book Value* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya suatu harga saham dengan membandingkan dengan nilai buku saham tersebut maka akan menunjukkan kinerja dari perusahaan.

### **Profitabilitas**

#### **1. Net Profit Margin**

Keown et al (2018:77) mengemukakan bahwa *Net Profit Margin* dapat menggambarkan semua beban dari perusahaan dan menunjukkan persentase dari pendapatan yang tersisa setelah bunga dan pajak yang berlaku. Semakin tinggi laba bersih yang didapat oleh suatu perusahaan, maka menunjukkan beban yang dimiliki suatu perusahaan tersebut rendah sehingga margin laba yang didapatkan tinggi.

#### **2. Operating Margin**

Menurut Brigham dan Houston (2014:109) *Operating Margin* merupakan rasio yang mengukur pendapatan operasional dengan membagi pendapatan sebelum bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Semakin rendah biaya operasi yang dikeluarkan, maka semakin tinggi margin laba yang akan diperoleh. Sebaliknya, jika

semakin tinggi biaya operasi yang dikeluarkan, maka semakin rendah margin laba yang akan diperoleh (Bahri, 2016:293)

### ***Management Effectiveness***

#### ***1. Return on Assets***

Menurut Fahmi (2014:80) *Return On Assets* adalah rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang mengacu pada besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dengan membandingkan total laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan adanya *return* yang tinggi maka akan menarik minat dari investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham yang diakibatkan dari meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan tersebut. (Aldini dan Andarini, 2017).

#### ***2. Return on Equity***

*Return On Equity* merupakan rasio yang dapat mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari para pemegang saham (Brigham dan Houston, 2014:110). Dengan kata lain rasio ini digunakan sebagai pengukur tingkat laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam di ekuitas.

### ***Income Statement***

#### ***1. Revenue Per Share***

*Revenue* merupakan penjualan yang diakui oleh perusahaan pada periode tertentu dan dicatat dalam laporan laba rugi perusahaan (Keown, 2018:74). *Revenue* menjadi dasar untuk melihat laba yang dihasilkan oleh perusahaan karena menggambarkan keefektifan penjualan perusahaan. *Revenue per share* merupakan rasio yang mengukur keefektifan pada penjualan suatu perusahaan untuk setiap lembar sahamnya.

#### ***2. Quarterly Revenue Growth***

*Quarterly Revenue Growth* merupakan rasio yang dapat mengukur pertumbuhan dari pendapatan suatu perusahaan. Menurut Nurmasari (2017) pertumbuhan pendapatan mencerminkan keberhasilan investasi periode sebelumnya pada suatu perusahaan. Jika pertumbuhan pendapatan meningkat, maka investor cenderung tertarik dengan perusahaan dan dapat menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal tersebut akan berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan.

#### ***3. Quarterly Earnings Growth***

Menurut Irmayanti (2011, dalam Irawati 2012) pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pada periode tertentu. Bagi para investor penting untuk mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan karena dapat menentukan besarnya *return* yang akan didapatkan oleh investor.

### **Balance Sheet**

#### **1. Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2015:208) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya utang perusahaan yang dinilai menggunakan ekuitas dengan cara membandingkan semua utang yang dimiliki perusahaan dengan semua ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, penggunaan rasio ini dapat digunakan untuk melihat banyaknya dana yang dimiliki perusahaan yang dibiayai atau didanai oleh kreditur.

#### **2. Current Ratio**

*Current ratio* adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:111).

### **Book Value Per Share**

Menurut Aletheari dan Jati (2016) *book value per share* merupakan rasio jumlah nilai buku dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Menurut Syamsudin (2009:67, dalam Adi, et al, 2013) para investor biasanya akan menerima *return* sejumlah dengan nilai buku dari setiap lembar sahamnya, apabila aktiva perusahaan dijual setelah perusahaan melunasi semua utangnya.

### **Summary**

#### **1. Price**

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah diketahui oleh investor karena harga pasar merupakan harga suatu saham yang beredar di pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek telah ditutup, maka harga pasarnya disebut *closing price*. Sehingga harga pasar ini dapat menyatakan naik turunnya

#### **2. Day Range High and Low**

Harga saham masa lalu merupakan harga yang dapat mempengaruhi harga saham sekarang karena mengikuti pola tertentu dan berulang sehingga dapat berpengaruh secara psikologis investor dalam melakukan perdagangan, para pelaku analisis teknikal percaya bahwa pergerakan harga saham selalu mengikuti pola yang telah terjadi dimasa lalu (Abdillah, 2011:4 dalam Abidin, et al, 2016).

#### **3. Week Range High and Low**

Menurut Keown et al (2018:61) 52 week high and low merupakan harga tertinggi dan terendah yang dibayarkan untuk selebar saham selama 52 minggu terakhir. Dengan menggunakan range harga ini maka investor dapat melihat gambaran tentang *return* pada saham perusahaan, jika harga saham terus meningkat maka *return* pada saham tersebut pun akan tinggi (Keown et al, 2018:61). Pada penelitian ini menggunakan harga saham pada setiap akhir hari pada satu minggu perdagangan dalam triwulan yang didapatkan dari histori masing-masing perusahaan.

### **Trading Volume**

*Trading volume* merupakan jumlah transaksi saham yang diperdagangkannya dalam satu hari (Keown et al, 2018:61). *Trading volume* menjadi salah satu indikator

yang digunakan untuk melihat reaksi pasar terhadap kejadian atau informasi yang berkaitan dengan suatu saham. Semakin sering saham suatu perusahaan diperdagangkan maka saham tersebut merupakan saham aktif dan akan diminati oleh para investor.

### ***Market Capitalization***

Kapitalisasi pasar adalah harga pasar yang dikalikan dengan jumlah saham yang beredar atau diterbitkan oleh perusahaan. Kapitalisasi pasar merupakan cerminan dari nilai kekayaan perusahaan dan merupakan suatu pengukuran terhadap *size* perusahaan.

### ***Analysist Estimation***

#### ***Price-Earning Ratio***

*Price Earning Ratio* merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar harga dari sebuah saham dari laba yang dilaporkan (Brigham dan Daves, 2019:296). Rasio ini menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, investor dapat memandang ukuran kekuatan perusahaan untuk memperoleh laba dimasa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Tipe dari penelitian ini yaitu kausal. Peneliti tidak mengintervensi data yang ada. Unit analisis pada penelitian ini yaitu grup. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *time series*.

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama sebelas bulan yaitu dimulai dari bulan September 2019 hingga Juli 2020 yang dilakukan mengambil data dari *website* masing masing perusahaan dan *website* [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com). Perusahaan yang menjadi subjek penelitian yaitu perusahaan yang termasuk kedalam sektor pertambangan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini, populasi yang dipilih oleh peneliti adalah harga saham pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun yang menjadi pertimbangan penulis dalam menentukan sampel adalah terdapat 48 emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor pertambangan. Lalu, terdapat 5 emiten yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada tahun 2018 dan pada perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap untuk menjadi data penelitian ini.

Maka pada penelitian ini didapatkan sampel perusahaan yang akan diteliti yaitu PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM), PT Bayan Resources, Tbk (BYAN), PT Vale Indonesia, Tbk (INCO), PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dan PT Medco Energi Internasional, Tbk (MEDC).

### Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti merupakan sumber data sekunder. Sugiyono (2018:137) mengemukakan bahwa sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

1. Data histori PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM), PT Bayan Resources, Tbk (BYAN), PT Vale Indonesia, Tbk (INCO), PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dan PT Medco Energi Internasional, Tbk (MEDC). mengambil data dari situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
2. Data mengenai laporan keuangan PT Aneka Tambang, Tbk (ANTM), PT Bayan Resources, Tbk (BYAN), PT Vale Indonesia, Tbk (INCO), PT Indo Tambangraya Megah, Tbk (ITMG) dan PT Medco Energi Internasional, Tbk (MEDC). diperoleh melalui situs website resmi masing-masing perusahaan..

### Teknik Analisis Data

1. Melakukan Standarisasi Data

Tujuan dilakukannya standarisasi data yaitu menyamakan satuan dari setiap variabel data dengan menyamakan standar deviasi menjadi satu, jadi nilai standar tidak bergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku. Data akan diatur sebagai satu set  $n$  data vektor yaitu  $X_1, X_2 \dots X_n$ , dimana matrik untuk PCA adalah  $X(i,j)$  untuk training, dimana  $i$  merupakan baris dan  $j$  merupakan kolom

2. Mencari *Eigenvalue* dari Matriks Korelasi (R)

*Eigenvalue* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor atau sumbangan dari komponen-komponen terhadap varians seluruh variabel asli pada matriks korelasi (Supranto, 2010:128). Menurut Kurniawati dan Rikumahu (2017) matriks korelasi (R) merupakan matriks yang didalamnya terdapat korelasi antara semua pasangan variabel yang dianalisis.

3. Menentukan Komponen Utama dari *Eigenvalue*

Pembentukan model komponen utama didapat dengan cara mengambil *eigenvalue* yang lebih besar dari satu dan yang menyerap paling banyak informasi yang terkandung dalam variabel asli atau lebih besar dari 60%. Faktor yang varians yang lebih besar dari satu maka akan dimasukkan dalam model. Faktor varians yang kecil dari satu tidak lebih baik dari asli, karena variabel asli telah dibakukan yang berarti rata-ratanya nol dan variannya satu (Supranto, 2010:137).

Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu rotasi faktor dengan menggunakan metode varimax, rotasi faktor dilakukan untuk memperoleh struktur faktor yang sederhana dari sebelumnya dan mempermudah dalam interpretasi. Faktor varimax merupakan cara memperjelas posisi sebuah variabel yang akan dimasukkan ke faktor yang sesuai dengan angka yang terbesar korelasinya (*factor loading*) dengan membandingkan besarnya korelasi pada setiap barisnya, sehingga dapat memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata terhadap faktor tertentu (Santoso, 2017:87)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

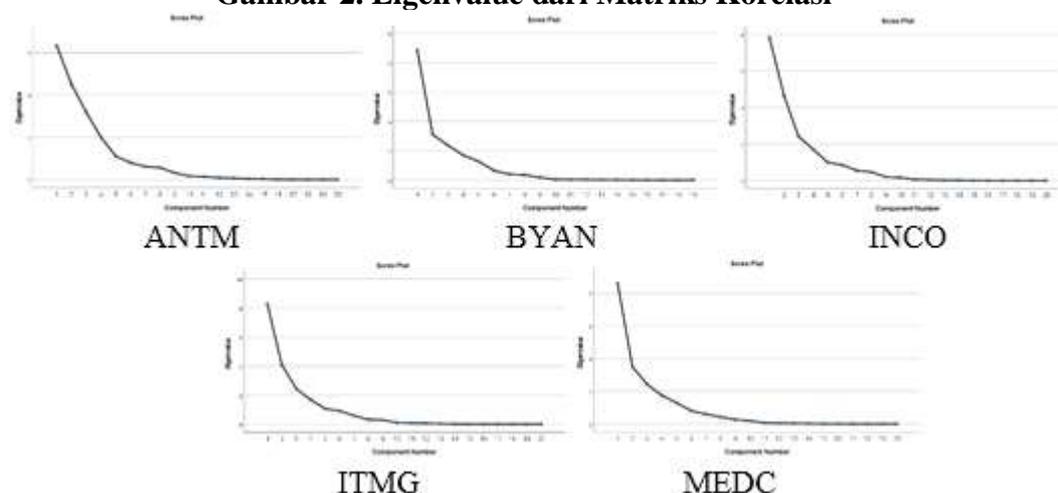
### 1. Melakukan Standarisasi Data

Standarisasi pada variabel (X) menjadi variabel baku (Z) bertujuan untuk memiliki skala data yang sama dengan karakteristik data rata-rata sama dengan nol dan simpangan baku sama dengan satu. Perusahaan berkode emiten ANTM, BYAN, INCO, ITMG dan MEDC telah dilakukan standarisasi data, sehingga skala data yang dimiliki sama maka selanjutnya dilakukan pencarian *eigenvalue* dari masing-masing perusahaan.

### 2. Mencari *Eigenvalue* dari Matriks Korelasi

Setelah melakukan standarisasi pada pada setiap perusahaan maka analisis selanjutnya yaitu mencari *eigenvalue* dari masing-masing perusahaan. berikut merupakan hasil dari *eigenvalue* data pada ANTM, BYAN, INCO, ITMG dan MEDC.

**Gambar 2. Eigenvalue dari Matriks Korelasi**



Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Dari gambar diatas maka dapat diketahui *eigenvalue* yang lebih besar dari satu pada masing-masing perusahaan. perusahaan yang memiliki kode emiten ANTM memiliki 5 faktor, BYAN memiliki 6 faktor, INCO memiliki 4 Faktor, ITMG memiliki 5 faktor dan MEDC memiliki 5 faktor. Kemudian, melakukan analisis lebih lanjut dengan menentukan komponen utama dengan memperhatikan *factor loading*.

### 3. Menentukan komponen utama dari *eigenvalue*

Setelah mendapatkan *eigenvalue* pada masing-masing perusahaan, hal yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan analisis untuk menentukan komponen utama dari *eigenvalue* yang sudah didapatkan. Dalam tahap ini akan membandingkan besarnya korelasi dari angka korelasi variabel dan faktor (*factor loading*) dan angka dari matriks variabel baku (Z). Prinsip utama dari analisis pada faktor yaitu korelasi, dengan korelasi maka asumsi yang digunakan adalah *factor loading* yang menunjukkan lebih besar dari 0,50 yang memiliki korelasi yang kuat, sedangkan untuk angka *factor loading* yang lebih kecil dari 0,50 memiliki korelasi yang lemah untuk membentuk faktor tersebut (Santoso, 2017:87). Setelah mengetahui besarnya korelasi variabel dan faktor, hal selanjutnya yang dilakukan

yaitu melakukan rotasi faktor dengan menggunakan metode varimax. Rotasi varimax dapat memperjelas posisi dari sebuah variabel yang akan masuk faktor yang sesuai dengan angka terbesar *factor loading* dengan membandingkan besarnya *factor loading* pada setiap barisnya, sehingga memperlihatkan distribusi variabel yang jelas dan nyata terhadap faktor tertentu. Berikut merupakan tabel hasil dari rotasi varimax pada masing-masing perusahaan

**Tabel 1. Hasil Rotasi Varimax pada Masing-Masing Perusahaan**

<b>Faktor</b>	<b>ANTM</b>	<b>BYAN</b>	<b>INCO</b>	<b>ITMG</b>	<b>MEDC</b>
1	<i>Market Capital, Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin, Volume, Price-Earnings Ratio, Day Range High, Day Range Low, Operating Margin, Quaterly Earnings Growth,</i>	<i>Debt Equity Ratio</i>	<i>Net Profit Margin, Operating Margin, Return on Assets, Return on Equity, Revenue per Share, Price to Book Value, Price, Debt Equity Ratio</i>	<i>Price, Market Capital, Return on Equity, Price To Sales Ratio, Return on Assets, Debt Equity Ratio, Price to Book Value, Revenue per Share, Book Value Per Share</i>	<i>Price to Book Value, Price To Sales Ratio, Market Capital, Day Range Low, Day Range High, 13week Range Low, Volume, 13week Range High, Operating Margin</i>
2	<i>Current Ratio</i>	<i>Revenue per Share, Book Value Per Share</i>	<i>Day Range High, 13week Range High, Book Value Per Share, Day Range Low, 13week Range Low, Current Ratio</i>	<i>13week Range High, 13week Range Low, Day Range High, Day Range Low</i>	<i>Current Ratio, Revenue per Share</i>

**Lanjutan Tabel 1. Hasil Rotasi Varimax pada Masing-Masing Perusahaan**

<b>Faktor</b>	<b>ANTM</b>	<b>BYAN</b>	<b>INCO</b>	<b>ITMG</b>	<b>MEDC</b>
3	<i>Quarterly Revenue Growth</i>	<i>Quarterly Earnings Growth, Price to Book Value, Day Range High, Day Range Low, 13week Range High, 13week Range Low, Current Ratio</i>	<i>Market Capital, Quarterly Earnings Growth</i>	<i>Price to Book Value</i>	<i>Quarterly Revenue Growth, Debt Equity Ratio, Price-Earning Ratio</i>
4	<i>Price, Price to Book Value, Price To Sales Ratio, Book Value Per Share</i>	<i>Price To Sales Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin</i>	<i>Price To Sales Ratio, Quarterly Revenue Growth, Volume, Price-Earnings Ratio</i>	<i>Net Profit Margin, Volume</i>	<i>Price, Return on Equity, Return on Assets, Net Profit Margin</i>
5	<i>13week Range Low, 13week Range High, Debt Equity Ratio, Revenue per Share</i>	<i>Volume, Market Capital Price, Quarterly Revenue Growth, Return on Assets, Operating Margin</i>		<i>Price-Earnings Ratio, Quarterly Revenue Growth, Quarterly Earnings Growth, Current Ratio</i>	<i>Quarterly Earnings Growth, Book Value Per Share</i>
6		<i>Price-Earnings Ratio</i>			

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian faktor utama penentu harga saham pada sektor pertambangan dengan menggunakan metode Principal Component Analysis (PCA) adalah sebagai berikut

1. Faktor utama yang berpengaruh dalam penentu harga saham pada PT. Aneka Tambang, Tbk terdiri dari *market capital, return on equity, return on assets, net profit margin, volume, price-earning ratio, day range high, day range low, operating margin* dan *quarterly earnings growth*.
2. Faktor utama yang berpengaruh dalam penentu harga saham pada PT. Bayan Resource, Tbk terdiri dari *debt to equity ratio*.
3. Faktor utama yang berpengaruh dalam penentu harga saham pada PT. Vale Indonesia, Tbk terdiri dari *net profit margin, operating margin, return on assets, return on equity, revenue per share, price to book value, price* dan *debt equity ratio*.
4. Faktor utama yang berpengaruh dalam penentu harga saham pada PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk terdiri dari *price, market capital, return on equity, price to sales ratio, return on assets, debt equity ratio, price to book value, revenue per share* dan *book value per share*.
5. Faktor utama yang berpengaruh dalam penentu harga saham pada PT. Medco Energi Internasional, Tbk terdiri dari *price to book value, price to sales ratio, market capital, day range low, day range high, 13week range low, volume, 13week range high* dan *operating margin*.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Saran untuk Praktisi

Bagi perusahaan terkait yaitu PT. Aneka Tambang, Tbk, PT. Bayan Resource, Tbk, PT. Vale Indonesia, Tbk, PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk dan PT. Medco Energi Internasional, Tbk perlu memperhatikan faktor utama penentu harga saham yang telah dianalisis oleh peneliti guna memaksimalkan kinerja pada perusahaan dan meningkatkan harga saham perusahaan. Sehingga para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Bagi para calon investor yang ingin menanamkan modalnya dalam bentuk saham, sebaiknya melihat faktor utama penentu harga saham yang telah dianalisis oleh peneliti dan melihat faktor ekonomi makro yang ada pada negara dimana perusahaan berdiri. Sehingga dengan memperhatikan faktor utama dan faktor ekonomi makro, maka calon investor dapat memperkirakan keuntungan investasi kedepannya.

2. Saran untuk Akademisi

Pada penelitian ini menggunakan 20 variabel yang diambil dari satu penelitian sebelumnya dan korelasi pada variabel sangat kecil. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel yang menjadi faktor utama pada masing-masing perusahaan referensi penelitian selanjutnya dan melakukan uji signifikansi pada variabel-variabel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, S., & Hidayat, R. R. 2016. *PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TEKNIKAL TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Harga Saham IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(1), 21-27.
- Adi, A. 2013. *Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008–2011)*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(2).
- Andari, A. T., & Bakhtiar, Y. 2019. *Pengaruh Price Cash Flow Ratio (PCFR) dan Price Sales Ratio (PSR) pada Return Saham. Owner*, 3(2), 184-194.
- Aletheari, I. A. M., & Jati, I. K. 2016. *Pengaruh Earning Per Share Price Earning Ratio dan Book Value Per Share Pada Harga Saham. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1254-1282.
- Bahri, S. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brigham, Eugene F. & Daves, Philip R. 2019. *Intermediate Financial Management (13<sup>th</sup> Edition)*, United States of America: Cengage
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F. 2014. *Fundamentals of Financial Management (8<sup>th</sup> Edition)*. United States of America: Cengage
- Fahmi, I. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hargreaves, C. A., & Mani, C. K. 2015. *The Selection of winning stocks using principal component analysis*. *American Journal of Marketing Research*, 1(3), 183-188
- Irawati, D. E. 2012. *Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba*. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Jogiyanto, Hartono. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Keown, Arthur J., Titman, Sheridan. & Martin, John D. 2018. *Financial Management Principles and Applications (13<sup>th</sup> Edition)*. United Kingdom: PearsonAldini,
- D. A., & Andarini, S. 2018. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 8(1).
- Kurniawati, K., & Rikumahu, B. 2018. *Regresi Principal Component Analysis untuk Menentukan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Return Saham (Studi pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2016)*. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (1), 560-577.
- Nurmasari, I. 2017. *Analisis Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Pertumbuhan Pendapatan Berpengaruh Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia 2010-2014*. *Jurnal Kreatif*, 5(1), 112-131.
- Supranto, J. 2010. *Analisis Multivariat Arti & Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto, Djoko & Sabardi, Agus. 2010. *Analisis Teknikal di Bursa Efek*. Edisi Dua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN